

SISTEM INFORMASI PENGAJUAN MUSTAHIK ZAKAT BERBASIS WEB DI BADAN AMIL ZAKAT KABUPATEN BANYUWANGI

Abdus Samad¹, Taufik Saleh¹, Irma Yunita¹, Zaehol Fatah², Jarot Dwi Prasetyo³, Muhammad Dzikry Afandi¹

Teknologi Informasi, Universitas Ibrahimy, Indonesia
Sistem Informasi, Universitas Ibrahimy, Indonesia
Ilmu Komputer, Universitas Ibrahimy, Indonesia

EMAIL: (saintek.somad@gmail.com, tausho501@gmail.com, irmayunitasaid@gmail.com, jarot_dwi_prasetyo@yahoo.com, afandifa24@gmail.com)

Diterima : 1 Mei 2024. Disetujui : 29 Mei 2024. Dipublikasikan : 3 Juni 2024.

ABSTRACT - *The Banyuwangi Regency National Zakat Amil Agency (BAZNAS) often receives complaints from the local community, this is because the process for applying for zakat mustahik or people entitled to receive zakat is still not effective. The submission process itself uses paper-based proposals, and the implementation of this process itself takes at most about one week. This of course hampers the application process from the relevant community. This research aims to develop an information system that includes the submission, approval, distribution and accountability processes. This system is designed using the waterfall method, which is expected to make it easy to build it step by step in a well-arranged manner. The results of this research are that the application process can take place effectively and efficiently, and can meet the expectations of the people of Banyuwangi district.*

Keywords : *Information Sisytem, Mustahik, Zakat*

ABSTRAK - *Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyuwangi sendiri sering*

mendapat keluhan dari masyarakat setempat, hal itu dikarenakan masih belum efektifnya proses pengajuan mustahik zakat atau orang yang berhak menerima zakat. Proses pengajuan yang berlangsung sendiri memakai proposal berbasis kertas, dalam implementasinya proses ini sendiri memakan waktu paling cepat sekitar satu minggu. Hal tersebut tentunya menghambat proses pengajuan dari masyarakat terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi yang mencakup proses pengajuan, persetujuan, pendistribusian, dan pertanggung jawaban. Sistem ini dirancang dengan menggunakan metode waterfall, yang diharapkan adalah kemudahan dalam membangun tahapan demi tahapan yang tersusun secara baik. Hasil dari penelitian ini adalah proses pengajuan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, dan bisa memenuhi ekspektasi masyarakat kabupaten banyuwangi.

Kata kunci : *Sistem Informasi, Mustahik, Zakat*

1. PENDAHULUAN

BAZNAS Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada BAZNAS Provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. BAZNAS juga merupakan lembaga resmi yang berwenang melakukan pengelolaan zakat.

Sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan terhadap sesuatu, tentunya diharapkan akan adanya keefektifan dan keefisienan dari pada pengelolaan itu sendiri. Hal itu tentunya ditujukan supaya dari pihak pengelola itu sendiri dan pihak penerima bisa mendapatkan pelayanan yang maksimal.

Dalam pelayanannya BAZNAS Kabupaten Banyuwangi sering mendapat keluhan tentang waktu proses pengajuan yang terkesan lama, padahal tidak sedikit dari pengaju sendiri yang memang membutuhkan segera tindak lanjut dari pihak BAZNAS itu sendiri. Keterlambatan yang terjadi adalah imbas dari penggunaan pengajuan berbasis kertas yang dikirimkan lewat jasa pengiriman konvensional.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Andini Putri dan Siti Ernawati menunjukkan bahwa dengan adanya sistem yang dibangun maka akan berdampak kepada tersruktur dan teroganisirnya data yang ada sehingga memudahkan pengelolaan zakat baik pada sisi pemberi maupun penerima.[1]

Kemudian penelitian oleh Susi Susilowati yang menggunakan metode *waterfall*, dimana dijelaskan bahwa pengelolaan dengan terkomputerisasi bisa dilakukan dengan cepat dan akurat dengan tingkat resiko kesalahan yang kecil.[2]

Putu Risma Emiliana Pande, I Nyoman Tri Anindia Putra, dan Ni Wayan Suardiati Putri juga melakukan penelitian tentang pengajuan kredit pada BUM Desa, yang mana dengan adanya sistem informasi pengajuan kredit masyarakat bisa lebih mudah dalam mengajukan kredit dan bagi pegawai mudah dalam mengelolanya.[3]

Fintri Indriyani dan Abdullah Guntur Wahyu pada penelitiannya tentang sistem informasi pengelolaan zakat profesi menyebutkan bahwa dengan adanya laman web terkait masyarakat bisa lebih menghemat waktu, selain itu dapat melihat laporan dari baznas yang selalu update di website BAZNAS Kabupaten Bogor.[4]

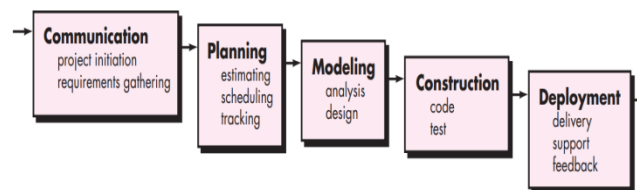
Terakhir penelitian tentang manajemen zakat yang diteliti oleh Abdul Rasyid Sabirin dan Wa Ode Selfiana. Disana dijelaskan bahwa proses manajemen pengolahan data zakat, terdiri dari pendataan pemberi zakat, penerima zakat, penyaluran zakat dan laporan pendapatan zakat dapat dikelola dan disimpan dengan lebih baik.[5]

Bedasarkan beberapa rujukan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan untuk memudahkan proses pengajuan yang ada maka perlu kiranya perlu adanya sistem informasi pengajuan mustahik zakat. Sehingga dengan adanya sistem ini masyarakat bisa melakukan pengajuan dengan lebih mudah, dan pihak BAZNAS bisa mengelola pengajuan, persetujuan, pendistribusian, dan pertanggung jawaban dengan lebih cepat dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Dalam mengembangkan sebuah Sistem Informasi sudah umum digunakan sebuah metodologi *System Development Life Cycle* (SDLC). Metodologi ini mempunyai 5 tahapan, yaitu perencanaan, analisis, perancangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem.

Salah satu metode SDLC adalah metode *waterfall*. Metode ini dipilih karena mengingat sistem yang dibangun belum terlalu besar, sehingga metode yang paling cocok adalah metode ini. [6][7]



Gambar 1 Metode Waterfal

Berikut adalah gambaran dari tahap tahap di metode *waterfall*, seperti gambar 1.

a. *Communication*

Pada tahap ini peneliti melakukan komunikasi langsung dengan pihak BAZNAS kabupaten Banyuwangi dengan cara wawancara dan observasi secara langsung ke kantor BAZNAS.

b. *Planing*

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan analisa terkait dengan tugas teknis, resiko,

sumber daya, produk, jadwal kerja, hingga monitoring proses pengerjaan.

c. *Modeling*

Tahap ini peneliti mulai memodelkan sistem yang telah dianalisis sebagai acuan untuk membangun sistem. Mulai dari perancangan struktur data, arsitektur software, algoritma, dan antar muka sistem.

d. *Construction*

Disini peneliti mulai menggabungkan kode-kode program menjadi satu kesatuan yang utuh untuk kemudian dilakukan pengujian agar diketahui letak kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi

e. *Deployment*

Ini adalah tahap pengimplementasian secara langsung kepada pengguna, yaitu pihak BAZNAS, UPZ Kecamatan, dan masyarakat Kecamatan Banyuwangi. Juga diadakan perbaikan dan evaluasi berdasarkan dengan umpan balik yang diterima, agar bisa berjalan sebagaimana mestinya.[8]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Identifikasi *current system*

Sistem yang berjalan saat ini menggunakan pengajuan yang berbasis proposal yang dikirim melalui jasa pengiriman seperti pos indonesia. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengaju harus menyerahkan data kepada UPZ, lalu oleh UPZ kecamatan terkait selanjutnya akan melakukan survei. Petugas UPZ kecamatan akan menilai apakah calon mustahik ini sudah bisa dikatakan layak untuk mendapat bantuan atau tidak. Jika dinilai layak maka proposal akan diserahkan kepada pihak BAZNAS kabupaten Banyuwangi. Kemudian pihak BAZNAS Kabupaten Banyuwangi akan melakukan rapat setiap hari rabu untuk menentukan kelayakan mustahik. Kelebihan dari sistem ini adalah petugas UPZ maupun BAZNAS bisa secara langsung berinteraksi dengan para pengaju, sehingga interaksi bisa berjalan lebih baik. Akan tetapi akibat tidak ada sistem yang menaunginya mengakibatkan proses pengajuan menjadi lebih lama dan pencairan dananya juga terlambat, selain itu

berkas yang dikirmkan juga masih besifat fisik sehingga kurang efisien untuk terus dilanjutkan.

b. Analisis Kebutuhan Fungsional

Bedasarkan identidifikasi yang dilakukan peneliti, maka kebutuhan fungsional yang terpilih adalah sebagai berikut

1) Proses Pengajuan

Proses ini dilakukan calon mustahik untuk mengajukan dirinya sendiri atau orang lain melalui sistem informasi. Selanjutnya UPZ kecamatan akan memeriksa kelengkapan dari pengajuan, jika sesuai dengan apa yang disyaratkan maka proses akan dilanjutkan, apabila tidak sesuai atau ada berkas yang tidak tercantum dalam pengajuan maka UPZ kecamatan akan mengembalikan pengajuan kepada calon mustahik dan meminta untuk melengkapi data.

2) Proses Verivikasi Kelayakan

Proses ini adalah kelanjutan dari proses pengajuan diatas, setelah berkas pengajuan lengkap maka UPZ kecamatan akan melakukan melakukan survei kepada calon mustahik, dalam survei ini UPZ kecamatan akan menilai apakah calon mustahik layak untuk disebut mustahik. Apabila layak, maka UPZ kecamatan akan mengirimkan pengajuan tersebut kepada BAZNAS kabupaten banyuwangi. Apabila UPZ kecamatan menilai jika calon mustahik tidak layak, pengajuan pun berakhir dan tidak ditindaklanjuti.

Setelah menerima pengajuan mustahik dari UPZ kecamatan, BAZNAS kabupaten Banyuwangi akan melakukan rapat komisioner untuk mengkaji lebih lanjut tentang status kelayakan yang diajukan oleh UPZ kecamatan. Pada rapat kali ini BAZNAS kabupaten Banyuwangi akan mempertimbangkan apakah mutahik ini akan diteruskan pengajuannya sehingga benar-benar layak menerima dana.

Apabila hasil rapat menyatakan bahwa mustahik tidak layak atau ada yang lebih membutuhkan, maka pengajuan akan dikembalikan dengan alasan tersebut. Jika hasil rapat menyatakan bahwa mustahik memang layak menerima dana, maka akan

dialokasikan dana untuk selanjutnya dilakukan proses pencairan dana.

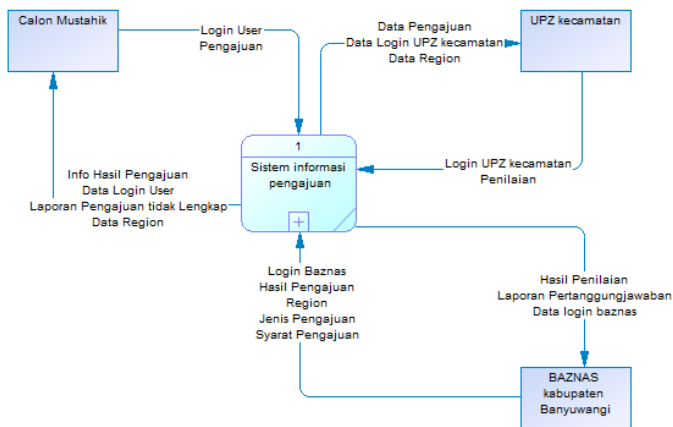
3) Proses Pencairan Dana

Setelah menentukan status pengajuan, maka BAZNAS kabupaten Bayuwangi akan memberitahukan tentang status pengajuan kepada UPZ kecamatan. Pada tahap ini UPZ kecamatan akan menghubungi mustahik yang layak tadi, untuk menentukan tanggal pencairan dana. Setelah menyepakati tanggal pencairan dana, UPZ kecamatan akan memberitahukan kepada BAZNAS kabupaten Banyuwangi.

Selanjutnya BAZNAS kabupaten Banyuwangi bersama dengan UPZ kecamatan akan mendatangi lokasi mustahik untuk mencairkan dana. Setelah dana diberikan kepada mustahik, UPZ kecamatan akan membuat laporan pertanggungjawaban untuk BAZNAS kabupaten Banyuwangi. LPJ ini nantinya akan menjadi syarat apabila UPZ kecamatan tersebut ingin melakukan pengajuan lagi.

c. Diagram Konteks

Diagram Konteks menggambarkan bagaimana keseluruhan sistem yang akan dibangun. Diagram konteks juga sering digunakan untuk menentukan batasan sistem dalam sebuah pemodelan, dengan menentukan berapa *entity* yang ada pada sebuah sistem, sehingga tergambar bagaimana data yang mengalir pada sistem tersebut.[9]

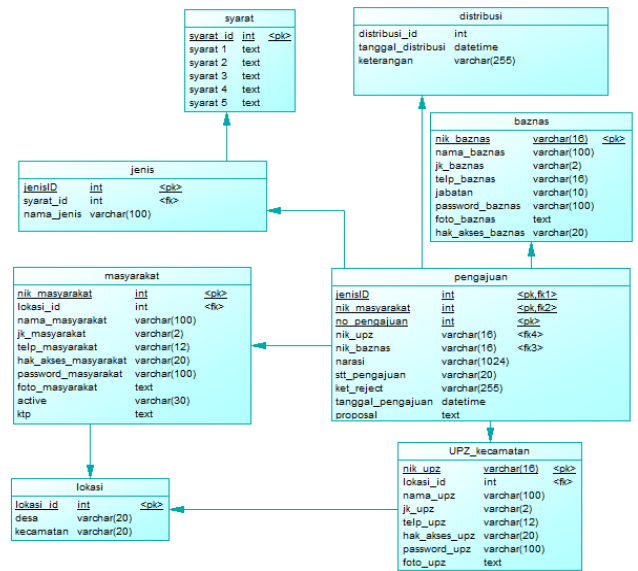


Gambar 2 Diagram Konteks

Pada gambar 2 diatas terdapat 3 entitas, yaitu BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, UPZ Kecamatan, dan masyarakat. BAZNAS disana selain punya kewenangan untuk menyetujui pengajuan juga berwenang untuk memasukkan data master dan data pendukung.

d. Physical Data Model

Physical Data Model mewakili blueprint desain aktual dari database relasional. Ini mewakili bagaimana data harus terstruktur dan terkait dalam Sistem Manajemen Basis Data (SMDB). Gambaran dari PDM adalah seperti gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Physical Data Model

e. Implementasi Sistem

Sistem yang dibangun tentu saja harus sesuai dengan kebutuhan BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, Sistem ini dalam implementasinya akan dapat diakses dari mana saja dengan adanya koneksi internet. Berikut adalah parapan dari Sistem yang berjalan.



Sistem Informasi Pengajuan Mustahik BAZNAS BANYUWANGI

Username

Password

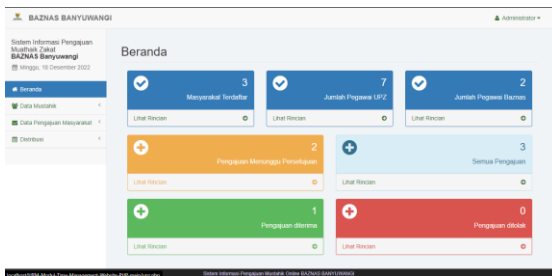
===== Login Sebagai ===== ▾

Masuk

[create account](#)

Gambar 4 Halaman Login

Gambar 4 diatas adalah laman untuk melakukan login, Apabila masyarakat hendak login maka haruslah untuk membuat akun terlebih dahulu di menu registrasi. Sedangkan bagi UPZ dan Petugas BAZNAS akun akan disediakan oleh Administrator. Setelah berhasil login, maka akan dibawa ke halaman masing masing, berdasarkan username dan password yang diberikan.

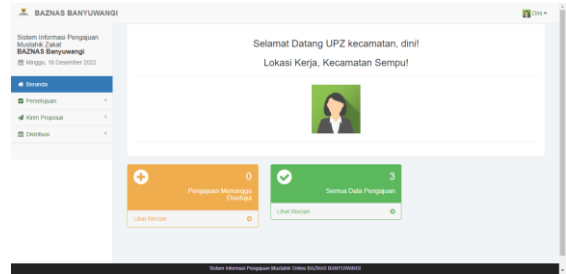


Gambar 5 Halaman Admin

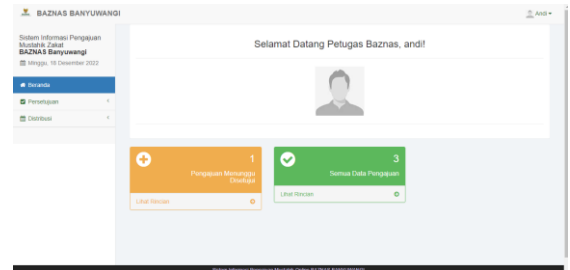
Gambar 5 diatas adalah tampilan admin, sedangkan untuk tampilan masyarakat, UPZ dan BAZNAS sebagaimana gambar 6, 7, dan 8.



Gambar 2 Halaman Masyarakat



Gambar 3 Halaman UPZ



Gambar 4 Halaman Petugas BAZNAS

Masyarakat yang ingin melakukan pengajuan haruslah memilih jenis ajuan yang ingin dilakukan, seperti di gambar 9

Form Pengajuan Pengajuan

Jenis Pengajuan:

Narasi:

Keterangan Masih Kuliah: No file chosen

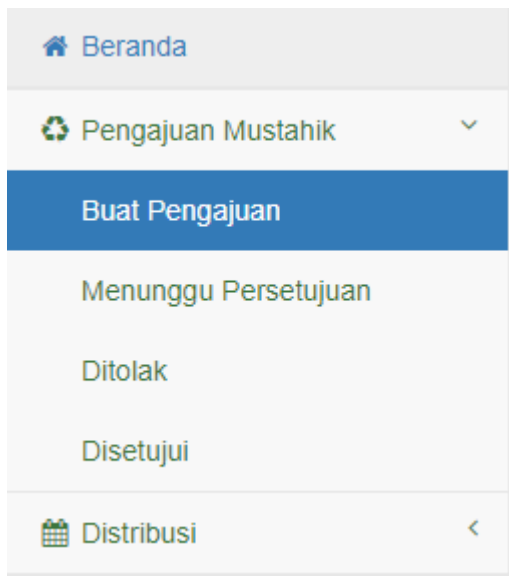
Bukti Pembayaran SPP: No file chosen

Kirim

Gambar 5 Form Pengajuan

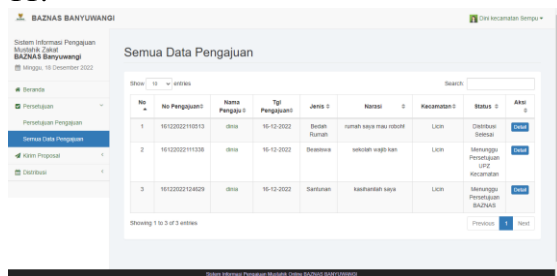
Setelah melakukan pengajuan, maka data akan terkirim kepada UPZ kecamatan tempat masyarakat pengajua berada. UPZ kecamatan lain bisa melihat ajuan yang ada di kecamatan lainnya, namun tidak bisa melakukan persetujuan terhadap pengajuan tersebut.

Masyarakat tetap bisa memantau kondisi ajuannya dengan memilih menu di sebelah kiri sebagaimana gambar 10.



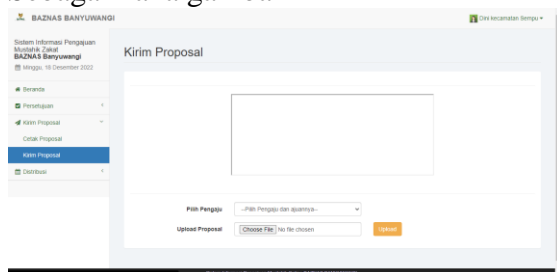
Gambar 6 Menu Masyarakat

Setelah pengajuan diajukan maka data akan masuk ke halaman UPZ. Sebagaimana gambar 11.

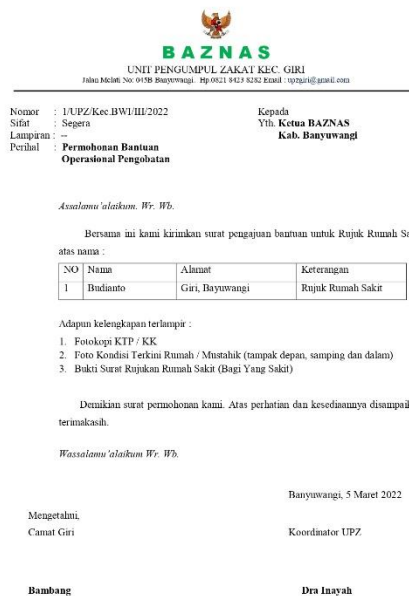


Gambar 7 Halaman Persetujuan Pengajuan UPZ

UPZ kecamatan tersebut akan melakukan survei ketempat masyarakat terkait, lalu akan melakukan verifikasi berkas yang telah disiapkan oleh pengaju. Lalu apabila telah layak maka akan dilakukan upload proposal yang telah dicetak oleh sistem. Sebagaimana gambar 12

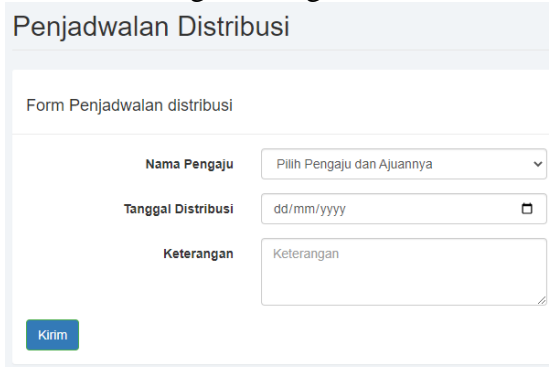


Gambar 8 Kirim proposal ke Petugas BAZNAS



Gambar 9 Proposal Bantuan Kesehatan

Setelah proposal dikirimkan, petugas BAZNAS akan melakukan rapat terkait verifikasi yang diberikan UPZ kecamatan. Setelah disetujui oleh petugas BAZNAS, dibuatlah jadwal distribusi sebagaimana gambar 13.



Gambar 10 Form Distribusi

Nantinya UPZ Kecamatan terkait dan masyarakat yang mengajukan pengajuan tersebut akan menerima status pemberitahuan bahwa tanggal sekian akan dilakukan pencairan dana oleh pihak BAZNAS.

4. KESIMPULAN

Sistem informasi yang dibangun dapat membantu mengoptimalkan proses pengajuan yang

berjalan di BAZNAS Kabupaten Banyuwangi. Sistem ini dapat mempermudah masyarakat kabupaten Banyuwangi yang ingin melakukan pengajuan dana kepada BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, sebab bisa diakses dari mana saja selama terkoneksi dengan internet. Masyarakat juga bisa memonitoring proses pengajuan yang mereka kirimkan. Sistem ini juga seharusnya diintegrasikan kepada website BAZNAS Kabupaten Banyuwangi sendiri agar mempermudah akses yang telah ada. Selain itu sistem ini belum mencakup kepada pembuatan laporan pertanggung jawaban yang harus dibuat oleh UPZ kecamatan terkait kepada pihak BAZNAS Kabupaten Banyuwangi.

5. REFERENSI

- [1] D. Andini Putri, S. Ernawati, N. Mandiri Jl Damai No, W. Jati Barat Jakarta Selatan, and S. Informasi STMIK Nusa Mandiri Jl Damai No, “Pengembangan Subsistem Aplikasi Zakat Online Berbasis Web Pada Baznas Kota Bogor Menggunakan Model Waterfall,” 2019.
- [2] S. Susilowati, “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infaq, Shadaqoh, Waqaf dan Hibah Menggunakan Metode Waterfall,” *Maret*, vol. 19, no. 1, p. 52, 2017.
- [3] P. Risma, E. Pande, N. Tri, A. Putra, N. Wayan, and S. Putri, “Rancang Bangun Sistem Informasi Pengajuan Kredit Pada Bum Desa Bersama Santhi Sedana.”
- [4] F. Indriyani and A. G. Wahyu, “Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bogor,” *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 6, no. 4, p. 188, 2018, doi: 10.26418/justin.v6i4.28081.
- [5] W. O. S. Abdul Rasyid Sabirin, “Manajemen Zakat Berbasis Sistem Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Baubau,” *J. Inform.*, vol. 8, no. 1, p. 16, 2019.
- [6] A. Homaidi and A. Lina, “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web dalam Rangka Mendukung Evaluasi Kinerja Akademik dan Dosen di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Ibrahimy,” *Appl. Technol. Comput. Sci. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–38, 2019, doi: 10.33086/atcsj.v2i1.1125.
- [7] A. A. Wahid, “Analisis Metode Waterfall Untuk Pengembangan Sistem Informasi,” *J. Ilmu-ilmu Inform. dan Manaj. STMIK*, no. November, pp. 1–5, 2020.
- [8] R. S. Pressman, *Software engineering: a practitioner’s approach*. Palgrave macmillan, 2005.
- [9] F. Soufitri, “Perancangan Data Flow Diagram Untuk Sistem Informasi Sekolah (Studi Kasus Pada Smp Plus Terpadu),” *Ready Star*, vol. 2, no. 1, pp. 240–246, 2019.

Halaman ini sengaja dikosongkan